

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 sampel selama 6 tahun periode 2013 sampai dengan 2018 dari 6 perusahaan sektor Industri barang konsumsi (Subsektor farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan SPSS versi 23.0 untuk mencari pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Manajemen Laba (ML) terhadap *Cost of Equity* (COE) yaitu sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi (Subsektor farmasi) di Indonesia terhadap *Cost of Equity* (COE) tidak berpengaruh signifikan. Artinya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang disampaikan masih belum memadai sehingga tidak memperoleh dampak menurunnya *Cost of Equity*. Bukti dari hasil penelitian ditunjukkan oleh PT. Darya Varia Tbk yang mempunyai indeks CSR sebesar 17,00% dengan nilai COE sebesar 26,92%. Walaupun CSR perusahaan rendah, investor tetap menginvestasikan sahamnya ke perusahaan tersebut, hal ini kemungkinan ada faktor-faktor lain yang bernilai tinggi untuk dilihat oleh investor selain CSR seperti informasi pasar modal, informasi laporan keuangan atau informasi pembayaran deviden.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi (Subsektor farmasi) di Indonesia terhadap *Cost of Equity* (COE) di penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Hubungan yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Cost of Equity* menunjukkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka akan mengalami *Cost of Equity* mengalami penurunan, dan begitupun sebaliknya.
3. Manajemen Laba (ML) pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi (Subsektor farmasi) di Indonesia terhadap *Cost of Equity* (COE) di penelitian ini memiliki pengaruh yang positif signifikan karena apabila perusahaan melakukan

praktik manajemen laba maka perusahaan akan lebih banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan, sehingga berkonsekuensi terhadap peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik sehingga nilai *Cost of Equity* meningkat.

4. Secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Manajemen Laba (ML) pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi (Subsektor farmasi) di Indonesia terhadap *Cost of Equity* (COE) di penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai R Square sebesar 27,3% dan sisa nilainya sebesar 72,7%, artinya ada variabel lain yang mempengaruhi *Cost of Equity* selain CSR, DER dan Manajemen Laba. Menurut pendapat Gode dan Mohanram bahwa *cost of equity* dipengaruhi oleh *return vitality*, *leverage*, *information environmental* (seperti informasi asimetris dan *disclosure*), *industry effect* dan *earning volatility*.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Terkait dengan hasil penelitian ini terdapat implikasi manajerial yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, yaitu :

Bagi masyarakat, *Corporate Social Responsibility* adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya, sehingga jika ada perusahaan yang melakukan kegiatan dari bagian *Corporate Social Responsibility* perusahaannya, maka sebaiknya masyarakat lebih berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.

Bagi Investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan saat akan menginvestasikan modalnya. Investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan., tidak hanya *Debt to Equity Ratio* dan Manajemen Laba perusahaan. Tetapi faktor sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) juga perlu diperhatikan sehingga investor dapat menggambarkan risiko yang dimiliki perusahaan dan menyeimbangkannya dengan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko perusahaan.

Bagi perusahaan, masalah biaya modal nampaknya dapat diperkecil dengan adanya pengungkapan yang lebih luas, dengan itu perusahaan selayaknya dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada investor. Juga diharapkan dapat meningkatkan manajemen laba perusahaan khususnya pada kinerja keuangan setiap tahunnya. Karena manajemen laba yang diatur oleh perusahaan memberikan sinyal informasi pada pasar tentang jumlah biaya atas modal yang dibayarkan oleh perusahaan.

